



KRITIK DAN PROSPEK PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM DALAM ERA DIGITALISASI DAN EKONOMI HIJAU

CRITIQUE AND PROSPECTS OF ISLAMIC ECONOMIC THOUGHT IN THE ERA OF DIGITALIZATION AND GREEN ECONOMY

Sahrul Gunawan^{1*}, Nuraulia Aco Dahrul², Mukhtar Lutfi³, Nasrullah Bin Sapa⁴

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: sgunawan887@gmail.com^{1*}, aulhiyaacodahrul@gmail.com², mukhtar.lutfi64@gmail.com³, nasrullah.sapa@uin-aladdin.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 04-01-2026

Revised : 05-01-2026

Accepted : 07-01-2026

Published : 09-01-2026

Abstract

This study discusses the critique and prospects of contemporary Islamic economic thought in responding to global economic challenges. The study uses a qualitative approach with a literature review method by analyzing classical and contemporary references related to Islamic economics, methodology, digitalization, and green economy. The results show that Islamic economics has strong normative foundations but still faces methodological challenges, particularly the dominance of normative approaches and dependence on conventional economic methods. In the era of digitalization, Islamic economics has opportunities to enhance financial inclusion and efficiency while maintaining sharia principles. Furthermore, Islamic economics has significant prospects in supporting green economy and sustainable development through ethical principles and sharia-based financial instruments. This study concludes that strengthening integrative methodology between normative values and empirical analysis is essential for the future development of Islamic economics.

Keywords : *digital economy, green economy, Islamic economics*

Abstrak

Penelitian ini membahas kritik dan prospek pemikiran ekonomi Islam kontemporer dalam merespons tantangan ekonomi global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis literatur klasik dan kontemporer yang berkaitan dengan ekonomi Islam, metodologi, digitalisasi, dan ekonomi hijau. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki landasan normatif yang kuat, namun masih menghadapi tantangan metodologis, khususnya dominasi pendekatan normatif dan ketergantungan pada metodologi ekonomi konvensional. Dalam era digitalisasi, ekonomi Islam memiliki peluang untuk meningkatkan inklusi dan efisiensi ekonomi dengan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah. Selain itu, ekonomi Islam memiliki prospek besar dalam mendukung ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan melalui prinsip etika dan instrumen keuangan syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan metodologi integratif antara nilai normatif dan analisis empiris menjadi kebutuhan penting bagi pengembangan ekonomi Islam ke depan.

Kata Kunci: *digitalisasi, ekonomi hijau, ekonomi Islam*

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi global era modern sarat dengan tantangan struktural berupa krisis keuangan dan ketimpangan distribusi kekayaan yang mengabaikan aspek moral (Stiglitz, 2012). Kondisi ini memicu hadirnya ekonomi Islam sebagai sistem alternatif yang menempatkan aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah (Chapra, 1992). Tujuan utama sistem ini adalah mewujudkan *falah*, yakni kesejahteraan komprehensif yang mencakup dimensi



material, sosial, moral, dan spiritual secara seimbang. Meski berkembang pesat dalam ranah kelembagaan, ekonomi Islam kontemporer masih menghadapi kritik metodologis terkait ketegangan antara pendekatan normatif berbasis wahyu dan pendekatan empiris ilmu ekonomi modern (Chapra, 1992)

Kritik utama tertuju pada lemahnya metodologi analitis yang sering kali hanya melakukan penyesuaian terminologi tanpa merekonstruksi asumsi dasar epistemologi (Denzin & Lincoln, 2000). Tanpa pembaruan metodologis yang koheren, ekonomi Islam berisiko terjebak pada idealisme normatif yang sulit diaplikasikan atau pragmatisme yang kehilangan nilai syariah. Selain itu, era digitalisasi membawa tantangan berupa risiko *riba*, *gharar*, dan *maisir* pada inovasi *fintech* serta layanan keuangan digital (Kuran, 2004). Transformasi digital menuntut ekonomi Islam untuk adaptif melalui kejelasan akad digital dan regulasi yang memadai agar tidak hanya menjadi pelengkap sistem konvensional.

Di sisi lain, krisis lingkungan global mendorong urgensi paradigma ekonomi hijau yang selaras dengan nilai *tauhid* dan *khilafah* dalam Islam. Manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab ekologis untuk mengelola sumber daya alam tanpa eksploitasi berlebihan demi keadilan antar generasi. Potensi strategis ini termanifestasi melalui instrumen keuangan sosial seperti zakat, wakaf, hingga produk modern seperti *green sukuk* yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui integrasi kebijakan yang tepat, ekonomi Islam berpeluang besar memberikan dampak nyata terhadap perlindungan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kritik metodologis ekonomi Islam kontemporer, mengkaji tantangan digitalisasi, serta mengeksplorasi prospek ekonomi Islam dalam mendukung agenda ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis secara konseptual dan kritis pemikiran ekonomi Islam kontemporer, khususnya terkait kritik metodologi, tantangan digitalisasi, dan prospeknya dalam mendukung ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan.

Data penelitian bersumber dari bahan pustaka berupa buku teks klasik dan kontemporer, artikel jurnal ilmiah, laporan kebijakan, serta dokumen resmi yang relevan dengan ekonomi Islam, ekonomi digital, dan ekonomi hijau. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas akademik, dan keterkaitannya dengan permasalahan yang dikaji.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan literatur yang membahas konsep, kritik, dan pengembangan ekonomi Islam. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan gagasan-gagasan utama para pemikir ekonomi Islam serta menganalisisnya secara kritis untuk menemukan pola, kelemahan, dan peluang pengembangan. Analisis juga dilakukan dengan membandingkan pandangan ekonomi Islam dengan teori ekonomi konvensional serta temuan penelitian terdahulu yang relevan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kritik Metodologi Pemikiran Ekonomi Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam memiliki fondasi normatif yang kuat, bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan maqashid syariah. Namun demikian, ekonomi Islam masih menghadapi kritik metodologis, terutama terkait dominasi pendekatan normatif yang cenderung preskriptif. Kondisi ini menyebabkan ekonomi Islam sering dipersepsikan lebih dekat dengan fiqh muamalah atau etika ekonomi dibandingkan sebagai disiplin ilmu ekonomi yang analitis dan empiris (Karim, 2016).

Di sisi lain, adopsi metodologi empiris dari ekonomi konvensional juga menimbulkan persoalan. Banyak penelitian ekonomi Islam dinilai hanya melakukan penyesuaian terminologi tanpa rekonstruksi asumsi dasar dan epistemologi. Hal ini menimbulkan ketegangan antara idealitas nilai syariah dan realitas analisis empiris. Oleh karena itu, diperlukan integrasi metodologi normatif dan empiris berbasis maqashid syariah agar ekonomi Islam mampu berkembang sebagai ilmu yang aplikatif dan relevan.

Ekonomi Islam dalam Era Digitalisasi

Digitalisasi ekonomi menghadirkan peluang besar bagi pengembangan ekonomi Islam, khususnya dalam meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi melalui teknologi finansial syariah. Inovasi seperti fintech syariah, pembayaran digital, dan platform keuangan berbasis teknologi dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Namun, hasil kajian juga menunjukkan adanya tantangan serius, seperti aspek regulasi, perlindungan konsumen, dan pengawasan kepatuhan syariah. Tanpa kerangka regulasi yang memadai, digitalisasi berpotensi menimbulkan praktik ekonomi yang bertentangan dengan prinsip keadilan dan transparansi. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai etika Islam dalam pengembangan ekonomi digital menjadi kebutuhan mendesak.

Prospek Ekonomi Islam dalam Mendukung Ekonomi Hijau

Ekonomi Islam memiliki kesesuaian konseptual yang kuat dengan ekonomi hijau melalui prinsip amanah, keseimbangan, dan tanggung jawab ekologis. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa instrumen keuangan syariah seperti green sukuk dan pembiayaan hijau syariah merupakan bentuk konkret kontribusi ekonomi Islam dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Wau, Fau, & Waruwu, 2023).

Dengan menekankan keadilan distributif dan keberlanjutan lingkungan, ekonomi Islam berpotensi menjadi alternatif sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan jangka panjang. Prospek ini dapat terwujud apabila didukung oleh kebijakan publik yang progresif, inovasi lembaga keuangan syariah, serta peningkatan literasi masyarakat terhadap ekonomi Islam berkelanjutan.

Kritik Metodologi Pemikiran Ekonomi Islam

Pemikiran ekonomi Islam masih didominasi pendekatan normatif yang menekankan aspek nilai dan etika, sehingga sering dipersepsikan lebih dekat dengan fiqh muamalah daripada sebagai ilmu ekonomi yang analitis. Di sisi lain, adopsi metodologi empiris konvensional tanpa rekonstruksi



epistemologis juga menimbulkan kritik karena berpotensi mengaburkan identitas ekonomi Islam. Oleh karena itu, diperlukan integrasi metodologi normatif dan empiris berbasis maqashid syariah agar ekonomi Islam mampu berkembang sebagai disiplin ilmu yang utuh.

Ekonomi Islam dan Digitalisasi

Digitalisasi menghadirkan peluang dan tantangan bagi ekonomi Islam. Teknologi finansial syariah berpotensi meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi, namun juga memerlukan penguatan regulasi dan pengawasan syariah. Integrasi nilai-nilai Islam dalam inovasi digital menjadi kunci agar transformasi digital tetap sejalan dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan.

Ekonomi Islam dan Ekonomi Hijau

Ekonomi Islam memiliki relevansi kuat dengan konsep ekonomi hijau melalui prinsip amanah, keseimbangan, dan tanggung jawab ekologis. Instrumen seperti green sukuk dan pembiayaan hijau syariah menunjukkan kontribusi nyata ekonomi Islam dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan etis dan keadilan distributif, ekonomi Islam berpotensi menjadi pilar penting dalam agenda keberlanjutan global.

KESIMPULAN

Ekonomi Islam merupakan paradigma ekonomi berbasis nilai yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan menyeluruh. Meskipun memiliki fondasi normatif yang kuat, ekonomi Islam masih menghadapi tantangan metodologis yang memerlukan integrasi antara pendekatan normatif dan empiris. Di era digitalisasi dan ekonomi hijau, ekonomi Islam memiliki prospek besar untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan melalui inovasi berbasis nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Berchmans, H. J. & Hirata, S. (2007). Biodiesel Production from Crude *Jatropha curcas* L. Seed Oil with a High Content of Free Fatty Acids. *Bioresource Technology*, 99, 1716-1721.
- Birbeck, D & Dummond, M. (2006). Very Young Children's Body Image: Bodies and Minds Under Construction. *International Education Journal*, 7(4). dilihat 12 Desember 2006. <http://iej.com>
- Computer Graphics Inter-Facing*. (1996). 3rd. Modern Technology Corporation. Minneapolis
- Handayani, S. P. (2010). *Pembuatan Biodiesel dari Minyak Ikan dengan Radiasi Gelombang Mikro*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret)
- Okamura, M., Takagaki, A., Toda, M., Kondo, J. N., Domen, K., Tatsumi, T., Hara, M., & Hayashi, S. (2006). Acid-Catalyzed Reaction on Flexible Polycyclic Aromatic Carbon in Amorphous Carbon. *Chem. Mater*, 18, 3030-3045.
- Paidi. (2008). Urgensi pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan metakognitif siswa SMA melalui pembelajaran biologi. *Prosiding, Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA yang diselenggarakan oleh FMIPA UNY, tanggal 30 Mei 2008*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihandana R., Hendroko R. & Nuramin M. (2006). *Menghasilkan Biodiesel Murah Mengatasi Polusi dan Kelangkaan BBM*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.